

**HUBUNGAN MINAT PROFESI GURU DAN SIKAP KEGURUAN DENGAN
KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

***THE RELATIONS TEACHER PROFESSION INTEREST AND TEACHER ATTITUDES
WITH READINESS TEACHING STUDENTS STUDY PROGRAM
OFFICE ADMINISTRATION OF EDUCATION
FACULTY OF ECONOMICS YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY***

**Fitri Handayani Setiyadi, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
sensitifitri@yahoo.co.id , ummikha@uny.ac.id**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui hubungan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar; (2) mengetahui hubungan antara sikap keguruan dengan kesiapan mengajar; (3) mengetahui hubungan antara minat profesi guru dan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 90 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,638 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap keguruan dengan Kesiapan Mengajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,354 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan; (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat profesi guru dan sikap keguruan secara bersama-sama dengan kesiapan mengajar yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,428 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan dengan sumbangan efektif 42,79%.

Kata Kunci: Minat Profesi Guru, Sikap Keguruan, Kesiapan Mengajar.

ABSTRACT

This research is aimed to know (1) the relation teacher profession interest and readiness teaching students; (2) the relation teacher attitudes and readiness teaching students; (3) the relations teacher profession interest and teacher attitudes comparing with readiness teaching students. This research was an ex-post facto research using quantitative approach. Population of this research was 90 students of Study Program Office Administration of Education Faculty of Economy Yogyakarta State University. Closed questionnaire was used to collect the data. The data analyzed by descriptive analysis, prerequisite test analysis, and hypothesis testing. Results of this research show that (1) there is a positive and significant relation teacher profession interest with readiness teaching is shown by the calculated value of correlation coefficient of 0.638 and significance value $0.000 < 0.05$, which means a significant; (2) there is a positive and significant relation teacher attitudes with readiness teaching is shown by the calculated value of correlation coefficient of 0.354 and significant value of $0.000 < 0.05$, which means a significant; (3) there is a positive and significant relations teacher profession interest and teacher attitudes together with readiness teaching is shown by the calculated value of coefficient of determination (R^2) of 0.428 and significance value $0.000 < 0.05$, which means a significant with the effective contribution of 42.79%.

Keywords: Teacher Profession Interest, Teacher Attitudes, Readiness Teaching.

PENDAHULUAN

Globalisasi berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, bahkan setiap aspek kehidupan manusia. Menghadapi berbagai perubahan diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, antara lain melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan berkaitan langsung dengan proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang bermutu, profesional, yang nantinya akan menjadi generasi penerus pembangunan Bangsa dan Negara. Oleh sebab itu, melalui pendidikan diharapkan manusia dapat belajar untuk menuntut ilmu, dan dapat mempergunakan ilmunya sebagai cara meningkatkan taraf hidup mereka.

Pendidikan dalam tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdapat dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea keempat bahwa untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan Bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan secara teknis merupakan proses dimana masyarakat menerima pengetahuan, dan nilai-nilai dari generasi ke

generasi melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi). Kebudayaan manusia yang semakin berkembang, timbul tuntutan pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang untuk tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di bidang pembangunan.

Dunia pendidikan tidak lepas dari figur seorang guru. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan tingkat keberhasilan dari setiap siswa. Guru merupakan salah satu komponen bidang pendidikan yang berperan secara aktif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang keguruan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman, kemajuan sains dan teknologi.

Guru merupakan ujung tombak dari kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar (PBM). Guru sebagai pendidik berperan memimpin proses pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi. Profesi guru didukung dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyebutkan bahwa guru sebagai unsur pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program, dan tenaga profesional. Tugas dan fungsi guru yang menggambarkan kompetensi harus dimiliki oleh guru yang profesional.

Kompetensi guru telah dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pendidikan.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan suatu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang diharapkan mampu mencetak guru-guru yang berkualitas. Mahasiswa kependidikan, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY sebagai calon guru harus mendapatkan bekal yang memadai untuk menguasai kompetensi guru. Salah satu cara untuk mencapai kompetensi tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa keguruan, baik secara teoritis maupun praktis melalui mata kuliah teori serta praktik *micro teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Diharapkan melalui perkuliahan dan pelatihan, mahasiswa keguruan memiliki kesiapan mengajar.

Mengajar tidak hanya menyampaikan tentang ilmu saja tetapi nilai-nilai yang digunakan sebagai bekal menanamkan jiwa keagamaan, kemandirian dan tanggung jawab kepada peserta didik. Guru sebagai pengajar dan pendidik senantiasa didambakan oleh masyarakat. Peningkatan kecakapan guru dalam mempersiapkan dan mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM) perlu diupayakan dan disiapkan kematangannya. Salah satu indikator keberhasilan mahasiswa keguruan dalam menguasai dan mengembangkan kesiapan mengajar tersebut adalah menumbuhkan minat pada profesi guru. Minat profesi guru sesuai dengan pendapat Andi Mappiare (2012, p.62) yang mengemukakan bahwa “minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu

campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.” Pilihan yang dimaksud dalam hal ini adalah pilihan terhadap profesi guru. Minat mahasiswa untuk menjadi guru dapat timbul karena adanya kesesuaian antara profesi guru dengan keadaan mahasiswa tersebut, sehingga akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan. Mahasiswa akan melakukan kegiatan untuk menumbuhkan dasar mengajar menuju kompetensi guru yang diharapkan.

Kesiapan mengajar mahasiswa kependidikan masih relatif kurang yang terlihat dari adanya mahasiswa yang belum memiliki kesiapan mengajar yang baik. Kesiapan mengajar sesuai dengan pendapat Slameto (2012, p.59) yang menyatakan bahwa “kesiapan adalah kesiediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.” Penerapan kesiapan mengajar mahasiswa dapat dilihat pada saat pelaksanaan praktik *micro teaching*. Pada saat pelaksanaan praktik *micro teaching* mahasiswa melakukan praktik mengajar yang diawali dengan membuka pelajaran berupa salam pembuka, memberikan apersepsi terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan dan menanyakan materi ataupun tugas yang sudah diberikan pada pelajaran sebelumnya. Mahasiswa belum mampu membuat kaitan, bagaimana sebab akibat atau hubungan dengan materi selanjutnya dan pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari. Pada saat mahasiswa menyampaikan inti dari pelajaran yang diberikan, mahasiswa masih mengacu pada buku, lembar contekan atau *powerpoint* (PPT) saja, sehingga mahasiswa hanya duduk dan berdiri di depan kelas saja, oleh sebab itu mahasiswa menjadi kurang memperhatikan peserta didik yang pasif. Ketika ada banyak peserta didik yang ingin menjawab pertanyaan, mahasiswa tidak memberi kesempatan kepada yang lain dan kurang

memberi kata-kata penguatan untuk peserta didik yang sudah menjawab pertanyaan. Pengumpulan RPP yang tidak tepat waktu dan melakukan revisi atau membuat RPP secara berulang-ulang merupakan salah satu indikator masih kurangnya kesiapan mahasiswa keguruan.

Peningkatan kesiapan mengajar dalam menumbuhkan minat terhadap profesi guru harus didukung dengan pembentukan sikap keguruan. Sikap keguruan sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (2013, p.16) yang mengemukakan bahwa “sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi”, artinya bahwa sikap yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu objek tertentu, akan selalu diikuti dengan perasaan tertentu juga, hal ini dapat bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif terhadap objek tersebut. Sikap keguruan merupakan pengetahuan dan perilaku mahasiswa keguruan yang mencerminkan kepribadian guru profesional. Kompetensi kepribadian profesi guru merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Mahasiswa yang telah menempuh dan memahami mata kuliah keguruan, maka dalam dirinya akan tumbuh motivasi untuk mengembangkan sikap keguruan mulai dari beretika, berbicara, berpenampilan, dan bertingkah laku di depan siswa.

Upaya untuk menyiapkan mahasiswa keguruan tidaklah mudah. Hal ini sesuai dengan penelitian Ening Widihastuti (2013) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa keguruan masih kurang memahami pentingnya sikap keguruan, sehingga cenderung kurang maksimal dalam memahami dan mengaplikasikan mata kuliah keguruan baik secara teoritis maupun praktik. Beberapa mahasiswa yang tidak ingin menjadi guru setelah lulus nanti dan memilih bekerja di kantor, alasannya karena malas dan lelah untuk menyiapkan administrasi guru yang rumit dan banyak.

Guru adalah panutan bagi siswa, tetapi mahasiswa keguruan masih belum sepenuhnya memiliki kepribadian yang menunjukkan sikap guru profesional. Mahasiswa sudah mendapatkan

mata kuliah Etika Profesi Keguruan, namun sikap mahasiswa masih belum mencerminkan pribadi seorang guru. Mahasiswa masih sering terlambat masuk kuliah, membolos, dan terlambat mengumpulkan tugas kuliah. Kebiasaan buruk mahasiswa seperti malas membaca buku, menyepelekan atau menganggap remeh tugas. Mahasiswa masih sering *copy paste* materi dari internet dan melakukan tindakan yang tidak jujur seperti plagiat atau menjiplak tugas teman.

Latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan khusus atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh melalui analisis statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan, untuk itu penelitian ini mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada 7 - 31 Agustus 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY angkatan

2012 berjumlah 90 orang (kelas A sebanyak 67 dan kelas B sebanyak 33) semuanya sebagai subyek penelitian. Data diperoleh dari informasi Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi FE UNY, web, dan Admin Jurusan yang nantinya digunakan untuk memperoleh data profil dan data jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY angkatan 2012.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan berbantuan pedoman angket tertutup dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, dengan tiga langkah sebagai berikut: 1) uji validitas; 2) uji prasyarat analisis; 3) uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY yang beralamat di Karangmalang, Yogyakarta. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah:

a. Visi

Tahun 2025 Menjadi Program Studi Unggul dalam Bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran, berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan, serta berwawasan kewirausahaan.

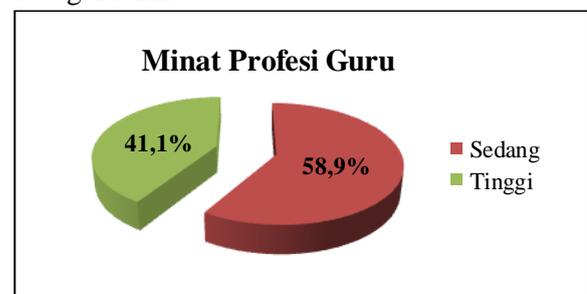
b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik untuk membentuk lulusan yang memiliki komitmen dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pendidikan administrasi perkantoran.
2. Melakukan kajian pengembangan dan penerapan di bidang pendidikan administrasi perkantoran untuk memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat dalam tataran lokal, nasional, regional, dan global.

3. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan administrasi perkantoran serta mengembangkan kemitraan dengan sekolah, industri, pemerintah, dan masyarakat.
4. Menyelenggarakan tata kelola Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang baik, bersih, transparan, dan akuntabel.

Deskripsi Data Penelitian

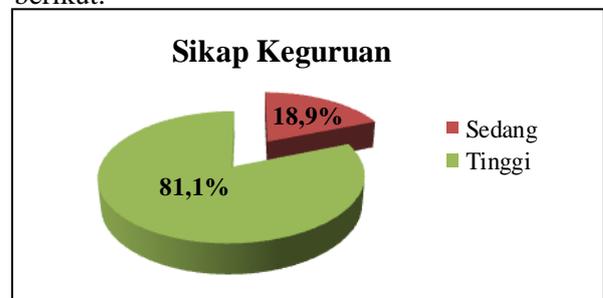
Data variabel minat profesi guru diperoleh melalui pengisian angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru Mahasiswa PADP FE UNY

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi minat profesi guru berada pada kategori sedang dengan prosentase 58,9%.

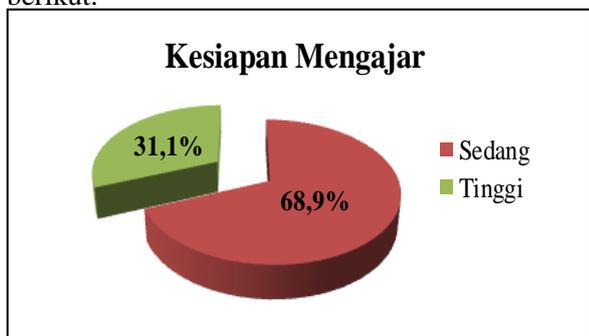
Data variabel minat profesi guru diperoleh melalui pengisian angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Sikap Keguruan Mahasiswa PADP FE UNY

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap keguruan berada pada kategori tinggi dengan prosentase 81,1%.

Data variabel kesiapan mengajar diperoleh melalui pengisian angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar Mahasiswa PADP FE UNY

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi minat profesi guru berada pada kategori sedang dengan prosentase 68,9%.

Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar

Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Korelasi Minat Profesi Guru (X_1) dengan Kesiapan Mengajar (Y)

Variabel	Harga r		Sig	Keterangan
	Hitung	Tabel		
Minat Profesi Guru (X_1) Kesiapan Mengajar (Y)	0,638	0,207	0,000	Positif dan Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, koefisien korelasi (r_{x_1y}) menunjukkan bahwa korelasi variabel Minat Profesi Guru (x_1) dengan Kesiapan Mengajar (Y) sebesar 0,638, hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} (0,638) > r_{tabel} (0,207) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar signifikan.

Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar

Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Korelasi Sikap Keguruan (X_2) dengan Kesiapan Mengajar (Y)

Variabel	Harga r		Sig	Keterangan
	Hitung	Tabel		
Sikap Keguruan (X_2) Kesiapan Mengajar (Y)	0,354	0,207	0,000	Positif dan Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, koefisien korelasi (r_{x_2y}) menunjukkan bahwa korelasi variabel Sikap Keguruan (x_2) dengan Kesiapan Mengajar (Y) sebesar 0,354, hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} (0,354) > r_{tabel} (0,207) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara sikap keguruan dengan kesiapan mengajar signifikan.

Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar

Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Korelasi Ganda

r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	R^2	F
0,655	0,207	0,000	0,428	32,604

Sumber: data primer yang diolah

a. Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui terdapat hubungan positif antara minat profesi guru dan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY dengan hasil r_{hitung} sebesar 0,655 lebih besar dari r_{tabel} (0,655 > 0,207) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi Minat Profesi Guru (X_1), dan Sikap Keguruan (X_2) secara bersama-sama dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa (Y). Uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F sebesar 32,604. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,10 pada taraf signifikansi 5%, maka

nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hipotesis ketiga diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tentang tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam prestasi belajar pada saat melakukan prosedur administrasi (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,428 atau 42,8%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kesiapan mengajar dapat dijelaskan oleh variabel minat profesi guru dan sikap keguruan sebesar 42,8%, sedangkan sisanya sebesar 57,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas (variabel Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan) terhadap variabel terikat (Variabel Kesiapan Mengajar Mahasiswa). Besarnya SR dan SE dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Bobot Sumbangan masing-masing variabel bebas

Variabel Penelitian	Efektif (%)	Relatif (%)
Minat Profesi Guru (X_1)	31,22	72,95
Sikap Keguruan (X_2)	11,57	27,05
Total	42,79	100,00

Berdasarkan hasil analisis yang sudah tercantum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa Minat Profesi Guru memberikan Sumbangan Relatif sebesar 72,95%, Sikap Keguruan memberikan Sumbangan Relatif sebesar 27,05% sedangkan Sumbangan Efektif masing-masing variabel adalah Minat Profesi Guru sebesar 31,22% dan Sikap Keguruan sebesar 11,57%. Sumbangan efektif total sebesar 42,79 yang berarti secara bersama-sama variabel Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan memberikan Sumbangan Efektif sebesar 42,79 % dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa, sedangkan sebesar 57,21% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Hubungan Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,638. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,638 > 0,207$) sedangkan nilai signifikansinya menunjukkan hasil sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar signifikan, maka dari perhitungan tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar.

Minat Profesi Guru merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa. Hasil ini sesuai dengan Andi Mappiare (2012, p.62) mengemukakan bahwa “minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.” Pilihan yang dimaksud dalam hal ini adalah pilihan terhadap profesi guru.

Minat profesi guru dapat timbul karena adanya informasi mengenai profesi guru yang diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru. Selanjutnya ia akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yunnita Ayuni (2013) dengan judul “Hubungan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan

Administrasi Perkantoran FE UNY”, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang ditunjukkan oleh r hitung yang lebih besar dari r tabel 5% (untuk r tabel = 0,235 dan r hitung = 0,393). Adanya korelasi positif dan signifikan sebesar r_{xy} 0,502 antara Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa dalam penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan di atas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY.

2. Hubungan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,354. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,354 > 0,207$), sedangkan nilai signifikansinya menunjukkan hasil sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara sikap keguruan dengan kesiapan mengajar signifikan, maka dari perhitungan tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap keguruan dengan kesiapan mengajar.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (2013, p.16) yang mengemukakan bahwa “sikap itu mengandung faktor perasaan

dan motivasi,” artinya bahwa sikap yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu objek tertentu, akan selalu diikuti dengan perasaan tertentu juga, hal ini dapat bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif terhadap objek tersebut. Disamping itu, sikap juga mengandung motivasi, hal ini berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong yang kuat bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

Hal yang harus dilakukan untuk menumbuhkan perasaan positif dan motivasi dalam mengembangkan perilaku terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah perilaku sebagai calon guru perlu dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan kemampuan keguruan dan pada kondisi itu belajar mempersonalisasikan beberapa sikap yang diperlukan. Adanya korelasi positif dan signifikan r_{xy} sebesar 0,354 antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa dalam penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan di atas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY.

3. Hubungan Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Hasil penelitian yang dilakukan secara bersama – sama antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY. Hasil pengujian statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,655 lebih besar

daripada r_{tabel} ($0,655 > 0,207$), dan nilai signifikansinya sebesar $0,000$ kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Mengajar dapat dijelaskan oleh kombinasi dari kedua variabel bebas yaitu sebesar R^2 sebesar $0,428$, yang artinya $42,8\%$ variabel Kesiapan Mengajar dapat dipengaruhi oleh Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan, sedangkan sisanya $57,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perhitungan Sumbangan Relatif dari variabel Minat Profesi Guru (X_1) $72,95\%$ dan variabel Sikap Keguruan (X_2) $27,05\%$ sedangkan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas sebesar $42,79\%$ terdiri dari variabel Minat Profesi Guru (X_1) $31,22\%$ dan variabel Sikap Keguruan (X_2) $11,57\%$.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Slameto (2012, p.59) yang menyatakan bahwa “kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.” Seseorang dikatakan siap untuk melakukan suatu pekerjaan, apabila didalam dirinya telah ada kematangan untuk melaksanakan kecakapan, dengan kata lain kesiapan mengajar berarti suatu kondisi atau keadaan yang sudah siap atau mampu sehingga kesiapan diartikan sebagai suatu perkembangan fisik dan mental yang telah sempurna atau siap digunakan. Jadi seorang calon tenaga pendidik harus memiliki kesiapan mengajar untuk menjadi seorang pendidik yang profesional. Siap dalam segi fisik mental maupun sikap yang dipengaruhi oleh minat profesi guru serta sikap keguruan yang dimiliki calon pendidik tersebut.

Peningkatan kesiapan mengajar mahasiswa tidak terlepas dari usaha dan kerja sama antara dosen dan mahasiswa. Adanya dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk

terus mengeksplorasi kemampuan dan keinginan untuk menjadi seorang pendidik yang profesional, kemauan belajar mahasiswa akan bertambah, sehingga dapat meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,638$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,354$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,428$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan dengan sumbangan efektif $42,79\%$.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa
 - a. Segi minat profesi guru, disarankan mahasiswa yang masih memiliki minat profesi guru yang rendah agar memperbanyak mencari dan membaca artikel tentang profesi guru meliputi jenis pekerjaan guru, tugas guru dan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan guru.

- b. Saran tersebut diharapkan agar mahasiswa memiliki pengetahuan serta gambaran tentang pekerjaan guru yang dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk menumbuhkan minat profesi guru.
- c. Segi sikap keguruan, disarankan mahasiswa yang masih memiliki sikap keguruan yang rendah untuk mencari informasi tentang sikap keguruan yang baik seperti bagaimana cara berpenampilan yang rapi, menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dan hal-hal yang berkaitan dengan sikap keguruan. Informasi maupun saran yang didapat dapat menumbuhkan dorongan untuk mampu menunjukkan sikap keguruan yang baik bekerja dalam diri mahasiswa karena hal ini memiliki pengaruh penting terhadap mahasiswa ketika menjadi guru.
- d. Segi kesiapan mengajar, disarankan mahasiswa yang masih belum memiliki kesiapan mengajar yang baik supaya lebih mempersiapkan segala macam hal tentang kesiapan mengajar seperti penyusunan RPP, Silabus, bahan materi ajar, dan media pembelajaran, sehingga kesiapan mengajar mahasiswa dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian memberikan informasi bahwa hubungan Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar memiliki sumbangan efektif sebesar 42,79%, tetapi masih terdapat hubungan sebesar 57,21% dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, jadi diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain ataupun menambah variabel yang memiliki hubungan dengan kesiapan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiare. (2012). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ayuni, Yunita. (2013). Hubungan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bimo Walgito. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1945). Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea Keempat. *Tentang Tujuan Bangsa dan Negara Republik Indonesia*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Slameto. (2012). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Widihastuti, Ening. (2013). Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam Pengajaran Mikro Tahun 2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Profil Singkat

Saya adalah Fitri Handayani Setiyadi yang lahir pada tanggal 6 April 1992 di Sidoarjo, Jawa Timur. Saya mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013 Program Kelanjutan Studi (PKS).

Ibu Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd adalah dosen pembimbing skripsi saya. Beliau lahir pada tanggal 7 Desember 1980. Jenjang Pendidikan S1 Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 2004, dan S2 Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 2013.